

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelayanan farmasi klinik adalah pelayanan yang diberikan secara langsung oleh tenaga kefarmasian kepada pasien dimana salah satunya adalah penerimaan dan penyerahan obat berdasarkan yang ditulis pada secarik kertas yang disebut dengan resep. Resep yang ditulis oleh dokter kepada pasiennya merupakan sarana interaksi dokter kepada pasiennya untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilannya dibidang farmakologi dan terapeutik. (Jas, 2015)

Resep adalah permintaan tertulis dari seorang dokter, dokter gigi, dan dokter hewan yang diberi izin berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku kepada apoteker pengelola apotek untuk menyiapkan dan atau membuat, meracik serta menyerahkan obat kepada pasien (Kemenkes, 2004). Pelayanan resep yang dilakukan oleh tenaga kefarmasian di sarana kefarmasian diantaranya adalah penerimaan, pemeriksaan ketersediaan, penyiapan sediaan farmasi dan alat kesehatan, peracikan obat, penyerahan serta penyuluhan tentang informasi obat yang diberikan kepada pasien.

Kualifikasi resep yang sesuai dengan standar harus memuat cukup informasi untuk memberitahu tenaga kefarmasian apa saja yang tertulis dalam resep baik obat apa saja yang diberikan, jumlah dan kadarnya serta cara mengonsumsi obat dimana informasi tersebut akan diteruskan kepada pasien bersangkutan. Namun pada praktik sehari hari kefarmasian masih sering ditemukannya permasalahan dalam peresepan oleh dokter. Permasalahan dalam peresepan merupakan salah satu kejadian *medication error*.

*Medication error* adalah kejadian yang merugikan pasien akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan yang sebetulnya dapat dicegah. (Kepmenkes RI Nomor 1027/MENKES/SK/IX/2004). Bentuk *medication error* yang

sering terjadi biasanya pada fase *prescribing* atau peresepan dimana kesalahan terjadi ketika proses penulisan resep, baik kesalahan pemberian obat yang tidak sesuai penyakit pasien, duplikasi pengobatan, kesalahan pemberian dosis serta tidak tertera nama dokter penulis resep. Akibat yang timbul dari kesalahan tersebut sangat beragam, mulai dari yang tidak memberikan resiko sama sekali sampai menyebabkan kecacatan bahkan kematian (Bilqis, 2015). Salah satu faktor yang memicu kejadian ini adalah adanya kegagalan informasi antara penulis resep yaitu dokter dengan pembaca resep yaitu tenaga kefarmasian (Khairrurijal & Putriana, 2017).

Untuk mencegah kelalaian *medication error* pada resep, maka petugas kefarmasian terutama apoteker wajib melakukan pengkajian dan skrining pada resep yang diterima. (Ismaya, Tho & Fathoni, 2019). Skrining resep adalah kegiatan pelayanan di farmasi untuk meminimalisir kesalahan pengobatan dan meningkatkan taraf keselamatan pasien (Depkes RI, 2008). Standar yang digunakan dalam pengkajian dan skrining resep diatur dalam Permenkes RI No. 73 tahun 2016 dimana kegiatan pengkajian resep meliputi skrining administratif, skrining farmasetik dan skrining klinis (Kemenkes, 2016).

Pada kesempatan ini peneliti akan mengerucutkan penelitian pada pengkajian resep kasus gastritis. Pada umumnya permasalahan gastritis tidak merusak secara permanen 2 lapisan perut tetapi, penderita gastritis dapat mengalami serangan kambuh dengan frekuensi yang sering dan mengakibatkan nyeri di ulu hati (Saydam, 2017). Berdasarkan latar belakang Apotek Padjadjaran yang masih menerima resep dengan kasus gastritis yang ditulis secara manual dan memungkinkan terjadinya *medication error* pada penulisan resep, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengkajian administrasi dan farmasetika pada resep kasus gastritis di Apotek Padjadjaran Periode Januari – Maret 2022."

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran skrining resep kasus gastritis secara administratif dan farmasetik di Apotek Padjadjaran?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelengkapan administratif dan farmasetik resep kasus gastritis bulan Januari sampai dengan Maret 2022 di Apotek Padjadjaran.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang kefarmasian terutama dalam penulisan resep yang baik dan sesuai peraturan yang berlaku, serta untuk menambah wawasan terutama pengetahuan dalam penulisan resep secara administratif dan farmasetik.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Gastritis**

##### **2.1.1 Pengertian Gastritis**

Gastritis berasal dari kata *gaster* yang artinya lambung dan *itis* yang artinya peradangan dimana peradangan tersebut terjadi pada mukosa lambung yang mengakibatkan pembengkakan dan terlepasnya epitel mukosa superficial sehingga menyebabkan luka (*ulkus*) pada mukosa lambung. Hal ini yang menjadi faktor terpenting dalam gangguan saluran pencernaan. (Sukarmin, 2015). Gastritis dapat terjadi secara tiba-tiba atau secara bertahap.

##### **2.1.2 Patofisiologi Gastritis**

Secara anatomi, lambung berbentuk kantong besar yang letaknya berada di bawah rusuk kiri. Dinding lambung tersusun atas lapisan-lapisan otot yang